

**IMPLEMENTASI PROGRAM ANGKUTAN PELAJAR GRATIS DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 4 MAGETAN  
(Studi Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan)**

**Femi Yunia Darmastuti**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[femidarmastuti@mhs.unesa.ac.id](mailto:femidarmastuti@mhs.unesa.ac.id)

**Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si.**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[tjitjikrahaju@unesa.ac.id](mailto:tjitjikrahaju@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Transportasi bagi pelajar adalah hal utama yang dibutuhkan pelajar untuk menunjang akses belajar. Pentingnya sarana transportasi dalam mengurangi angka kecelakaan yang tinggi khususnya di kalangan pelajar menjadikan pemerintah Kabupaten Magetan melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan berupaya memperbaiki dan meminimalisir tingginya angka kecelakaan pelajar dengan membuat suatu program, yaitu dengan mengadakan program angkutan pelajar gratis. Tujuan diadakannya program tersebut adalah untuk mengurangi angka pelanggaran lalu lintas serta memberikan fasilitas bagi pelajar Sekolah Menengah Pertama atau sederajat yang belum memiliki Surat Ijin Mengemudi serta belum memenuhi syarat psikologis terkait emosi dalam berkendara. Selain itu, program ini juga digagas untuk membantu mengurangi beban masyarakat khususnya bagi Pelajar Sekolah Menengah Pertama atau sederajat yang kurang mampu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi program angkutan pelajar gratis di SMPN 4 Magetan (Studi pada Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori model implementasi kebijakan oleh Mirele S. Grindel yang dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni *content of policy* dan *context of implementation*. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian program angkutan pelajar gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan telah berhasil dilaksanakan dalam mencapai tujuan dari program itu sendiri, yaitu mampu meringankan beban orang tua pelajar dalam mengeluarkan biaya transportasi untuk akses ke sekolah. Selain itu, dalam praktek pelaksanaan program angkutan pelajar gratis juga berhasil memperbaiki tingkat kesejahteraan para sopir sehingga terwujud kondisi ekonomi para sopir menjadi lebih baik, namun, dalam pelaksanaan program angkutan pelajar gratis ini juga masih dijumpai beberapa kendala seperti belum optimalnya penerapan program angkutan pelajar gratis terhadap ketepatan target sasaran.

**Kata Kunci: Implementas, Program, Angkutan Pelajar**

**Abstract**

Transportation for students is the main thing that is required of students to support access to learning. The importance of transport in reducing the high accident rate, especially among students having the government through the Department of Transportation Magetan Magetan strives to improve and minimize the high number of accidents of students by creating a program, ie by holding free student transportation program. The purpose of the program is to reduce the number of traffic violations as well as providing facilities for junior high school students or equivalent that does not have a driver's license as well as unqualified related psychological emotions in driving. Other than that, This program was also initiated to help reduce the burden on the community, especially for Junior High School Students or equally disadvantaged. The purpose of this study is to analyze and describe the implementation of the Program is free student transportation in SMPN 4 Magetan (Studies in the Department of Transportation Magetan). This research uses descriptive method with qualitative approach. Data collection techniques in this research through interviews, observation and documentation. The focus of research used in this research

is using a theoretical model of policy implementation by Mirele S. Grindel who have been affected by two major variables, namely the content of the policy and the context of implementation. Data analysis techniques of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions or data verification. The results showed that the implementation of free student transportation program at the Junior High School 4 Magetan has been successfully implemented in achieving the objectives of the program itself, which can relieve the burden of parents of students in the cost of transportation to access to schools. Moreover, in practice the implementation of the program transport students free also managed to improve the welfare of the driver to realize the economic condition of the driver to be better, however, in the implementation of transport students free of charge is also still encountered some obstacles such as not optimal program implementation transport students free to accuracy target.

**Keywords: Implementation, Program, Student Transportation**

## PENDAHULUAN

Kebijakan pada umumnya merupakan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, *financial* dan manusia demi kepentingan publik, yakni rakyat banyak, penduduk, masyarakat atau warga negara (Parson, 2006).

Transportasi merupakan salah satu sarana kebutuhan manusia yang sangat penting. Pada zaman yang sudah modern ini dan dengan meningkatnya jumlah kepadatan penduduk, transportasi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang dalam menjalankan aktifitas atau berpindah tempat dari tempat yang dekat ke tempat yang jauh. Transportasi merupakan urat nadi pembangunan nasional untuk melancarkan arus manusia, barang maupun informasi sebagai penunjang tercapainya pengalokasian sumber-sumber perekonomian secara optimal. Pertambahan penduduk yang kian meningkat secara terus menerus dan luas jalan yang semakin banyak menyebabkan jumlah lalu lintas juga meningkat. Namun sistem lalu lintas hampir mendekati jenuh dan tidak memberikan dampak yang efektif terhadap pemberlakuan peraturan rambu lalu lintas terhadap para pengendara transportasi. Maka dari itu, jasa transportasi harus cukup tersedia secara merata dan terjangkau oleh masyarakat (<http://www.dephub.go.id> diakses 25 Mei 2018).

Laju tingkat konsumtif penduduk akan tersedianya kendaraan bermotor, menjadikan transportasi bertambah dari tahun ke tahun sebagai salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam tingkat kemacetan. Oleh karena itu manusia tidak bisa dipisahkan dengan transportasi karena manusia sangat membutuhkan transportasi untuk menunjang hidupnya. Pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu Negara (Kusuma, 2015).

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Tamim (dalam Putrayasa dan Maharani, 2014) ada beberapa pandangan bahwa angkutan kota memiliki beberapa kelemahan antara lain: tidak adanya jadwal yang tetap, pola rute yang memaksa terjadinya transfer, kelebihan penumpang pada jam sibuk, dan cara mengemudi kendaraan yang sembarangan dan membahayakan

keselamatan serta kondisi internal dan eksternal yang buruk.

Pentingnya sarana transportasi dalam mengurangi angka kecelakaan yang tinggi khususnya di kalangan pelajar menjadikan pemerintah daerah di seluruh Indonesia berupaya membentuk program atau membuat inovasi, salah satunya seperti program angkutan pelajar gratis. Angkutan merupakan kegiatan perpindahan orang dan barang dari satu tempat (asal) ke tempat lain (tujuan) dengan menggunakan sarana kendaraan (Warpani, 2002).

Dengan angkutan pelajar gratis ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan pelanggaran lalu lintas serta menekan tingginya angka kecelakaan di kalangan pelajar. Oleh karena itu banyak pemerintah Kabupaten atau Kota di seluruh Indonesia yang kemudian mengadopsi dan memfasilitasi angkutan pelajar gratis ini.

Pemerintah Kota Surabaya, misalnya, sudah mengembangkan angkutan pelajar gratis ini sejak tahun 2015. Pemerintah Kota Surabaya menyediakan fasilitas Bus Sekolah Gratis untuk siswa. Tujuan program bus sekolah gratis tersebut yaitu untuk mengurangi kemacetan dan angka kecelakaan pelajar. Sampai saat ini, pemerintah kota Surabaya terus melakukan perbaikan fasilitas, mulai bus sekolah biasa, hingga kini menjadi bus sekolah dengan fasilitas AC. Selain itu, pemerintah kota Surabaya juga melakukan penambahan armada. Bahkan semenjak tahun ajaran baru Juli 2018, pemerintah kota Surabaya melengkapi Bus Sekolah Gratis dengan kartu bus. Hal tersebut untuk memudahkan absensi siswa yang menumpang serta untuk memantau antusias siswa yang naik bus sekolah gratis sekaligus membantu orangtua memantau anak-anak yang menggunakan transportasi bus sekolah gratis. (<http://www.jatimprovsurabaya.com> diakses 26 Juli 2018).

Pemerintah Kabupaten Magetan juga berupaya mengadakan program angkutan pelajar gratis. Angkutan pelajar gratis adalah penyelenggaraan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi pelajar guna meminimalisir pemakaian kendaraan pribadi yang berujung pada tingginya angka kecelakaan di kalangan pelajar. Ukuran pelayanan yang baik adalah pelayanan yang aman, cepat, murah dan nyaman. Selain itu, ditinjau dengan kaca mata peralululintasan, keberadaan angkutan pelajar gratis mengandung arti pengurangan volume lalu lintas kendaraan pribadi, hal ini dimungkinkan karena angkutan pelajar gratis bersifat angkutan masal secara

gratis. (<http://perpustakaanonlinemagetankab.com> diakses 26 Juli 2018).

Angkutan Pelajar Gratis di Kabupaten Magetan adalah angkutan umum yang diadakan untuk mengangkut pelajar Sekolah Menengah Pertama dari sekolah ke rumah begitupun sebaliknya dalam wilayah Kabupaten Magetan dengan menggunakan mobil angkot yang berukuran cukup besar. Mobil angkot yang digunakan untuk memfasilitasi program ini tidak jauh berbeda dengan mobil angkot pada umumnya, yaitu berwarna *orange*, putih, dan biru dengan pintu keluar masuk penumpang berada di samping *body* mobil angkot, hanya saja yang membedakan angkutan di Kabupaten Magetan ini adalah setiap warna mobil angkot menggambarkan masing-masing trayek yang dilalui oleh angkutan tersebut.

Mobil angkot yang difungsikan untuk memfasilitasi angkutan pelajar gratis ini awalnya adalah mobil angkutan umum yang beroperasi mengangkut penumpang umum seperti biasanya. Di era saat ini, angkutan umum sudah tidak begitu mampu memberikan peranannya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi para sopir. Hal tersebut menjadikan Pemerintah Kabupaten Magetan mengoptimalkan kembali peran angkutan umum dengan menjadikan angkutan tersebut menjadi angkutan pelajar gratis, sehingga beberapa angkutan yang digunakan untuk menunjang program angkutan pelajar gratis ini sebagian berasal dari kepemilikan pribadi para sopir angkutan umum yang awalnya digunakan untuk mengangkut orang dan barang pada umumnya serta sebagian lagi disediakan oleh koperasi Kabupaten Magetan.

Tingginya angka kecelakaan pelajar di Kabupaten Magetan juga menjadikan alasan Pemerintah Kabupaten Magetan melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan berupaya memperbaiki dan meminimalisir angka kecelakaan pelajar dengan membuat suatu program, yaitu dengan mengadakan program Angkutan Pelajar Gratis. Program ini hanya dikhususkan bagi pelajar Sekolah Menengah Pertama yang ada di wilayah Kabupaten Magetan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menekan tingginya angka kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar Sekolah Menengah Pertama yang disebabkan belum memenuhi syarat psikologis terkait emosi dalam berkendara serta belum cukup umur untuk memenuhi syarat administrative.

Merujuk pada SK Bupati Magetan Nomor 188/93/Kept/403.013/2018 tentang Pembentukan Panitia Angkutan Pelajar Gratis Bagi Pelajar Sekolah Menengah Pertama atau Sederajat di Kabupaten Magetan Tahun 2018, maka diharapkan Peraturan Bupati tersebut mampu mengendalikan pelaksanaan program Angkutan Pelajar Gratis, terutama agar tercipta kedisiplinan dalam penggunaan dan penerapan program tersebut.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan pengguna layanan menjelaskan bahwa mereka sangat terbantu dengan program angkutan gratis ini, karena tidak dipungut biaya, dapat menghemat uang saku. Kemudian Ketua Bidang Angkutan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan, menjelaskan bahwa Magetan ini pertama kali dioperasikan pada bulan

Maret 2018 dengan trayek yang dilalui meliputi jalur terminal atau trayek yang dilalui kendaraan layak jalan yang setiap 6 bulan sekali di ujikan kelayakannya di Dinas Perhubungan Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Magetan. Jam operasi Angkutan Pelajar Gratis ini pada pagi hari pukul 06.00 WIB dan siang hari pada waktu jam pulang sekolah.

Adanya program angkutan siswa ini tentunya dapat mengurangi tingkat kecelakaan dan pelanggaran yang melibatkan siswa sekolah, namun dalam pelaksanaannya program ini masih saja ditemukan kendala yang dihadapi seperti jumlah armada yang masih kurang dikarenakan tingginya antusiasme siswa dalam menggunakan layanan ini sehingga banyak angkutan yang mengangkut siswa melebihi kapasitas akibatnya siswa menjadi kurang nyaman dan keselamatan siswa menjadi kurang terjamin.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program Angkutan Pelajar Gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan (Studi pada Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan)".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian ini adalah model implementasi kebijakan Merille S.Grindle (dalam Agustino, 2008). Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:247) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis Implementasi Program Angkutan Pelajar Gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan (Studi pada Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan) dengan menggunakan model implementasi kebijakan Merille S.Grindle (dalam Agustino, 2008). Model implementasi tersebut meliputi *Interest Affected, Tipe of Benefit, Extent of Change Envision, Site of Decision Making, Program Implementer, Resources Committed, Power, Interest, and Strategi of Actor Involved. Institution and Regime Characteristic, dan Compliance and Responsiviness*. Berikut merupakan uraian indikator-indikator tersebut:

### 1. *Content of Policy*

#### a. *Interest Affected (Kepentingan-Kepentingan yang Mempengaruhi)*

*Interest Affected* berkaitan dengan berbagai kepentingan yang mempengaruhi suatu implementasi kebijakan. Program Angkutan Pelajar Gratis di Kabupaten Magetan merupakan program yang digagas dan dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Magetan melalui Dinas

Perhubungan Kabupaten Magetan sebagai upaya mengurangi tingginya angka kecelakaan khususnya di kalangan pelajar. Prioritas utama program ini adalah berkurangnya angka pelanggaran lalu lintas yang disebabkan oleh pelajar yang ugal-ugalan dan tidak memenuhi syarat administrative serta syarat psikologis dalam berkendara.

Pelaksanaan program Angkutan Pelajar Gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan, di lihat dari segi kepentingan yang mana telah dijelaskan dalam wawancara dengan narasumber pelaksana kebijakan, bahwa kepentingan dari program angkutan pelajar gratis ini adalah memberikan bantuan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan dalam menunjang akses belajar ke sekolah kepada siswa yang berangkat dan pulang sekolah dengan menggunakan motor maupun menggunakan kendaraan umum. Hal ini untuk membantu meringankan beban orang tua pelajar dalam hal mengeluarkan biaya transportasi.

Keperluan yang disampaikan oleh pelaksana kebijakan, dan penerima kebijakan saling berkaitan, sehingga hal tersebut menjadi alasan pentingnya program angkutan pelajar gratis yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Negeri 4 Magetan sebagai upaya pemerintah dalam mengurangi angka pelanggaran lalu lintas oleh pelajar sehingga menyebabkan tingginya angka kecelakaan masyarakat pada umumnya, serta agar terwujud program bantuan ringan biaya transportasi kepada pelajar dalam menunjang akses belajar khususnya yang berasal dari keluarga yang kurang mampu.

#### **b. Type of Benefit (Tipe Manfaat)**

*Type of Benefit* menjelaskan bahwa dalam suatu kebijakan harus terdapat beberapa jenis manfaat yang menunjukkan dampak positif yang dihasilkan oleh pengimplementasian suatu kebijakan yang hendak dilaksanakan.

Pelaksanaan program Angkutan Pelajar Gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan telah menerima respon positif dari pihak penerima program, yaitu kepala sekolah, guru, siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan, orang tua Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan, dan sopir angkutan pelajar gratis. Hal ini menunjukkan bahwa program Angkutan Pelajar Gratis sangatlah bermanfaat bagi pelaksana kebijakan dan pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan.

Dari segi siswa penerima atau pemakai program angkutan pelajar gratis juga merasakan manfaat dengan adanya program angkutan angkutan pelajar gratis. Manfaat tersebut antara lain program angkutan pelajar gratis ini beroperasi tanpa dipungut biaya sehingga dapat hemat uang transportasi.

Di sisi lain, manfaat dari program angkutan pelajar gratis juga dirasakan oleh sopir yang mengoperasikan program angkutan pelajar gratis. Manfaat tersebut adalah para sopir merasa terbantu dalam peningkatan pendapatan. Adanya program angkutan pelajar gratis tersebut mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan para sopir sehingga terwujud kondisi ekonomi yang baik.

Manfaat yang dirasakan oleh pelaksana kebijakan maupun penerima atau sasaran kebijakan serta para sopir angkutan pelajar gratis dapat dikatakan tercapai secara baik dan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat target sasaran, yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama serta orang tua siswa dan para sopir.

#### **c. Extent of Change Envision (Derajat Perubahan yang Dicapai)**

Pada poin ketiga berbicara mengenai *Extent of Change Envision* yaitu seberapa besar perubahan yang hendak atau ingin dicapai melalui suatu implementasi kebijakan harus memiliki skala yang jelas. Berkaitan dengan derajat perubahan, dalam penjelasan para narasumber yang peneliti temui menerangkan bahwa perubahan yang ingin dicapai para pelaksana kebijakan terhadap program Angkutan Pelajar Gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan adalah tujuan dari diadakannya program Angkutan Pelajar Gratis itu sendiri, yaitu meminimalisir angka kecelakaan pelajar serta upaya dalam memberikan bantuan keringanan kepada pelajar khususnya yang kondisi ekonominya menengah kebawah.

Sementara itu, harapan yang sama juga dituturkan oleh pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan mengenai pelaksanaan program angkutan pelajar gratis, yaitu agar program angkutan pelajar gratis tersebut terus berkembang dan semakin maju serta tidak pernah ada masalah atau kendala dalam pelaksanaannya. Harapan tersebut dapat teralisasi salah satunya dengan pemberian tambahan armada guna memfasilitasi program angkutan pelajar gratis agar semua siswa di Sekolah Menengah Pertama atau Sederajat yang ada di wilayah Magetan dapat merasakan program angkutan pelajar gratis tersebut.

Hingga saat ini telah tersedia 34 angkutan umum sebagai armada untuk memfasilitasi program angkutan pelajar gratis di Kabupaten Magetan. Derajat perubahan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program angkutan pelajar gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan belum tercapai secara optimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya armada sehingga belum seluruhnya target sasaran dapat menerima dan menikmati program angkutan pelajar gratis.

#### **d. Site of Decision Making (Letak Pengambilan Keputusan)**

Pengambilan keputusan dalam suatu kebijakan memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan, maka pada bagian ini harus

dijelaskan dimana letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan

Pemerintah Kabupaten Magetan melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan dengan merujuk pada SK Bupati Magetan Nomor 188/93/Kept./403/013/2018 tentang Pembentukan Panitia Angkutan Gratis bagi Pelajar Sekolah Menengah Pertama atau Sederajat di Kabupaten Magetan Tahun 2018 membentuk program angkutan pelajar gratis sebagai upaya mengurangi tingginya angka kecelakaan khususnya di kalangan pelajar.

Sebagai pelaksana kebijakan, narasumber menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan program angkutan pelajar gratis memilih Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 sebagai salah satu sekolah yang mendapat fasilitas angkutan pelajar gratis. Pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada difungsikannya program tersebut untuk siswa Sekolah Menengah Pertama atau sederajat khususnya yang berasal dari keluarga kurang mampu, serta disesuaikan dengan jumlah armada penunjang angkutan pelajar gratis yang rute pengoperasiannya melewati Sekolah Menengah Pertama yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa para pelaksana kebijakan angkutan pelajar gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan telah mengambil keputusan yang baik sesuai dengan kewenangannya.

**e. Program Implementor (Pelaksana Program)**

Dalam menjalankan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan yang kompeten dan kapabel demi keberhasilan suatu kebijakan.

Pelaksanaan program angkutan pelajar gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan melibatkan pihak-pihak yang menunjang pelaksanaan program tersebut, diantaranya adalah Kepala Bidang Angkutan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan selaku ketua pelaksana program, tim administrasi yang terdiri dari staf Bidang Angkutan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan selaku pembina administrasi, petugas lapangan selaku pengawas dan pengkoordinir serta pemberi laporan kepada ketua pelaksana terkait pelaksanaan program angkutan pelajar gratis, dan tim lokal monitoring yang terdiri dari kepala Sekolah Menengah Pertama selaku pemantau atau memonitor lokasi pelaksanaan program, serta sopir angkutan pelajar gratis selaku pihak yang menjalankan pengoperasian angkutan pelajar gratis.

Pelaksanaan program angkutan pelajar gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan, terdapat tim lokal monitoring dan petugas lapangan yang memiliki kompetensi yang mumpuni dan sesuai standart dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terkait pelaksanaan

program angkutan pelajar gratis. Selain itu, penjelasan yang disampaikan para siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan mengenai para pelaksana program telah bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Sesuai dengan uraian diatas, pelaksanaan program angkutan pelajar gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan dapat dikatakan baik dalam mensukseskan program tersebut, namun tidak semua pihak yang terlibat berjalan dengan baik dan optimal karena masih terdapat pelaksana program yang belum tepat waktu dalam melaksanakan program.

**f. Resource Committed (Sumber Daya yang Digunakan)**

Pelaksanaan suatu kebijakan juga harus didukung oleh sumber daya yang menunjang agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Penjelasan narasumber berkaitan dengan sumber daya yang digunakan dalam mengimplementasikan kebijakan bahwa sumber daya dari sisi pelaksana, finansial, sarana dan prasarana yang digunakan sudah cukup mendukung dalam pelaksanaan program Angkutan Pelajar Gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan. Dilihat dari sumber daya manusianya, untuk tim lokal monitoring dan petugas lapangan sudah kompeten dalam melaksanakan tugasnya dan untuk para pelajar sendiri juga sangat antusias. Dilihat dari segi pembiayaan operasional sudah cukup membantu. Sarana dan prasarana guna menunjang program angkutan pelajar gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan juga cukup memadai, dimana sarana tersebut terdiri dari 34 armada serta disediakan angkutan cadangan untuk menunjang program angkutan pelajar gratis. Selain itu, para pelaksana program juga berupaya menciptakan rasa aman dan nyaman kepada siswa. Angkutan yang digunakan dipastikan telah lulus uji KIR pada Dinas Perhubungan Pengujian Kendaraan Bermotor yang setiap enam bulan sekali diujikan kelayakannya. Para sopir juga menghindari cara berkendara yang tidak enak, seperti melaju dengan kecepatan tinggi dan ugal-ugalan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, berkaitan dengan sumber daya yang digunakan dalam implementasi program angkutan pelajar gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan sudah cukup membantu dalam mendukung pelaksanaan program tersebut.

**2. Context of Implementation**

**a. Power, Interest, and Strategy of Actor Involved (Kekuasaan, Kepentingan, dan Strategi Aktor yang terlibat)**

Suatu kebijakan perlu diperhitungkan pada kekuatan atau kekuasaan, kepentingan serta strategi yang digunakan oleh para aktor yang terlibat guna memperlancar jalannya pelaksanaan suatu implementasi kebijakan.

Para pelaksana kebijakan memiliki kekuasaan dalam pelaksanaan program angkutan pelajar gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan. Kekuasaan dari kesemua pihak pelaksana program saling berkaitan satu sama lain. Pihak Dinas Perhubungan berkepentingan sebagai pelaksana, pengawas, pengendali dan penanggung jawab program, selain itu Dinas Perhubungan juga memiliki kewajiban melaporkan pelaksanaan program angkutan gratis secara berkala kepada Bupati Magetan.

Kepentingan dari adanya program angkutan pelajar gratis ini sendiri adalah memberikan bantuan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan dalam menunjang akses belajar ke sekolah kepada siswa yang berangkat dan pulang sekolah dengan menggunakan motor.

Mengenai strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program angkutan pelajar gratis oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan untuk mengoptimalkan program angkutan pelajar gratis adalah dengan membentuk tim lokal monitoring yang terdiri dari kepala sekolah masing-masing Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, strategi yang dibuat adalah dengan membentuk dan menunjuk staf Bidang Angkutan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan untuk bertugas mengawasi, memantau, dan melaporkan kondisi di lapangan pada saat pelaksanaan program angkutan pelajar gratis.

Selain itu juga, pihak sopir dengan pihak pelaksana tugas membuat dan melaksanakan suatu strategi untuk memaksimalkan program angkutan pelajar gratis ini. Strategi tersebut adalah dengan membentuk tim cadangan operasional angkutan pelajar gratis, sehingga di setiap pengoperasian angkutan pelajar gratis terdapat beberapa angkutan yang difungsikan untuk mengantisipasi jika terjadi kerusakan maupun kecelakaan di waktu mengangkut pelajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, kepentingan para pelaksana dengan adanya program angkutan pelajar gratis adalah guna mengurangi angka kecelakaan khususnya di kalangan pelajar. Selain itu, para pelaksana juga memiliki kepentingan untuk membantu beban orangtua pelajar. Kepentingan berikutnya adalah agar tercipta dan terwujud kesejahteraan para sopir melalui tingkat pendapatannya yang meningkat.

**b. *Institution and Regime Characteristic* (Karakteristik Lembaga dan Rezim yang Berkuasa)**

Lingkungan dimana suatu kebijakan tersebut dilaksanakan juga berpengaruh terhadap keberhasilannya, maka pada bagian ini ingin dijelaskan karakteristik dari suatu lembaga yang akan turut mempengaruhi suatu kebijakan.

Pelaksanaan program angkutan pelajar gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan langsung dilaksanakan oleh aparatur-aparatur yang telah dibentuk dan ditetapkan dalam SK

Bupati Magetan Nomor 188/93/Kept./403.013/2018 tentang Pembentukan Panitia Angkutan Gratis bagi Pelajar Sekolah Menengah Pertama atau Sederajat di Kabupaten Magetan Tahun 2018. Program ini dilaksanakan dengan menasar pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan yang kondisi ekonominya berasal dari keluarga yang kurang mampu dan siswa yang letak rumahnya jauh dari lokasi sekolah, sehingga dapat diketahui bahwa program angkutan pelajar gratis ini masih murni program dari Pemerintah Kabupaten Magetan melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan dan pelaksanaan program angkutan pelajar gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan hanya dilaksanakan oleh pihak-pihak pelaksana yang telah ditetapkan dalam SK Bupati Magetan Nomor 188/93/Kept./403.013/2018 tersebut.

Maka dari itu, tidak ada lembaga-lembaga atau pihak lain yang turut mempengaruhi pelaksanaan program angkutan pelajar gratis di Sekolah Menengah Pertama ini, serta tidak ada rezim yang mendominasi atau berkuasa dalam pengimplementasian program tersebut.

**c. *Compliance and Responsiveness* (Tingkat Kepatuhan dan Adanya Respon dari Pelaksana)**

Hal lain yang dirasa penting dalam proses pelaksanaan suatu kebijakan adalah kepatuhan dan respon dari para pelaksana, maka yang hendak dijelaskan pada poin ini adalah sejauhmana kepatuhan dan respon dari pelaksana dalam menganggapi suatu kebijakan.

Dalam menjalankan suatu kebijakan harus terdapat suatu sinergi atau kerja sama dari para pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan, sehingga program yang akan dijalankan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari program itu sendiri. Seperti yang telah diungkapkan pelaksana kebijakan program Angkutan Pelajar Gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan bahwa kepatuhan tersebut meliputi dukungan terhadap program angkutan pelajar gratis untuk selalu berupaya memberikan strategi pelayanan maupun kinerja terhadap pelaksanaan program angkutan pelajar gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan sampai tercapai apa yang menjadi tujuan utama program angkutan pelajar gratis, serta siapa yang menjadi kelompok atau target sasaran program tersebut, sehingga tidak ada pihak-pihak lain yang berupaya untuk mempengaruhi bahkan menghambat pelaksanaan kebijakan.

Sementara dari pihak siswa penerima atau pengguna program angkutan pelajar gratis, mereka mengungkapkan bahwa sikap dari para pelaksana baik itu tim lokal monitoring, petugas lapangan dan juga sopir angkutan pelajar gratis dalam melaksanakan program angkutan pelajar gratis ini sudah sangat baik. Tidak ada syarat tertentu yang merumitkan siswa untuk naik angkutan pelajar

gratis. Para pelaksana tersebut juga cepat tanggap dan bertanggung jawab kepada kenyamanan dan keselamatan pelajar yang naik angkutan pelajar gratis.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksana kebijakan sangatlah responsive, tanggap, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program angkutan pelajar gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai Implementasi Program Angkutan Pelajar Gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan (Studi pada Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan) dari pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa pengimplementasian program angkutan pelajar gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan telah berhasil dilaksanakan dalam mencapai tujuan dari program itu sendiri, yaitu mampu meringankan beban orang tua pelajar dalam mengeluarkan biaya transportasi untuk akses ke sekolah. Selain itu, dalam praktek pelaksanaan program angkutan pelajar gratis juga berhasil memperbaiki tingkat kesejahteraan para sopir sehingga terwujud kondisi ekonomi para sopir menjadi lebih baik, namun, dalam pelaksanaan program angkutan pelajar gratis ini juga masih dijumpai beberapa kendala seperti belum optimalnya penerapan program angkutan pelajar gratis terhadap ketepatan target sasaran.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terkait Implementasi Program Angkutan Pelajar Gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan (Studi pada Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan) yaitu sebagai berikut:

1. Penambahan armada guna menunjang program angkutan pelajar gratis agar seluruh target yang disasar oleh program dapat merasakan adanya program tersebut.
2. Pihak Dinas Perhubungan dan Pihak Sekolah Menengah Pertama atau sederajat untuk lebih mengoptimalkan pemberian fasilitas angkutan pelajar gratis kepada seluruh siswa sesuai dengan target yang hendak dicapai guna terciptanya tujuan dari pengimplentasian angkutan pelajar gratis secara optimal.
3. Adanya pemberian sanksi yang tegas bagi sopir yang telat ketika menjemput siswa untuk berangkat ke sekolah, karena jika siswa terlambat sampai di sekolah hal tersebut akan menghambat waktu pembelajaran siswa, yaitu siswa akan tertinggal pelajaran di awal jam pelajaran dimulai.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing
3. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., M.A. selaku dosen penguji.
4. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. 2017. *Menhub: Transportasi Sudah Menjadi Kebutuhan Dasar Masyarakat*. Diperoleh 26 Juli 2018, dari [www.dephub.go.id](http://www.dephub.go.id)
- Kusuma, Oktavianus Wijaya Ardhya. 2015. *Evaluasi Program Bus Sekolah di Kota Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga. (online). (<http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp222533d79efull.pdf/> diakses 25 Mei 2018)
- Parson, Wynne . 2006, *Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: Kencana.
- Pemerintah Kabupaten Magetan. *Surat Keputusan Bupati Kabupaten Magetan Nomor 188/93/Kept/403.013/2018 tentang Pembentukan Panitia Angkutan Pelajar Gratis Bagi Pelajar Sekolah Menengah Pertama atau Sederajat di Kabupaten Magetan Tahun 2018*. Magetan: Sekretariat Daerah.
- Putrayasa, I Made Agus dan Maharani, Ni Kadek Sri. 2014. *Efektifitas Bus Trans Sarbagita Trayek Kota – GWK Dalam Mengurangi Kemacetan Di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung*. Bali: Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali Kampus Bukit Jimbaran.
- SOSEKBUD. 2018. *Pemerintah Kabupaten Magetan Berupaya Mengadakan Program Angkutan Pelajar Gratis*. Diperoleh 25 Mei 2017, dari [www.perpustakaanonlinemagetankab.com](http://www.perpustakaanonlinemagetankab.com)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suryanto. 2017. *Pemerintah Kota Surabaya Menyediakan Fasilitas Bus Sekolah Gratis Untuk Siswa*. Diperoleh 26 Juli 2018, dari [www.jatimprovurabaya.com](http://www.jatimprovurabaya.com)
- Warpani, Suwardjoko P. 2002. *Pengelolaan lalu lintas dan angkutan jalan*. Bandung: Penerbit ITB.